

## **Efektivitas Model Pembelajaran *Pictorial Riddle* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 27 Talang Kelapa**

<sup>1</sup>Erni Apriliani, <sup>2</sup>Yasir Arafat, <sup>3</sup>Susanti Faipri Selegi

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

Email: [1ernia0104@gmail.com](mailto:1ernia0104@gmail.com), [2yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id](mailto:2yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id),  
[3susantiselegi@gmail.com](mailto:3susantiselegi@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN 27 Talang Kelapa. Metode pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan *Pre Eksperimental Design* dengan desain *Intact-Group Comparison*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 27 Talang Kelapa yang berjumlah 46 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas kontrol dan Kelas VB Sebagai kelas Eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 73,4 (baik) dan kelas eksperimen sebesar 84,6 (sangat baik). Berdasarkan perhitungan SPSS 26 menggunakan Independent Sample t-test diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $0,005 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *pictorial riddle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 27 Talang Kelapa.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Pictorial Riddle, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

### **PENDAHULUAN**

Belajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi atau keterampilan yang dibawa sejak lahir. Efektivitas pembelajaran melibatkan bimbingan yang diberikan oleh guru untuk memungkinkan memperoleh ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Menurut Widiawati & Maulana (2023:23) Efektivitas merupakan sebuah keadaan yang terjadi sebagai penyebab dari apa yang diinginkan. Sebuah tindakan dapat dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan dan direncanakan. Menurut Fahmi, dkk (2023:112) menjelaskan bahwa fasilitas yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, pengembangan keterampilan, kebiasaan serta sikap, dan kepercayaan diri adalah merupakan bantuan yang

diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Untuk dapat menciptakan kelas yang efektif dan efisien, seorang guru perlu memikirkan langkah atau strategi yang tepat agar dapat membantu proses pembelajaran.

Menurut Faipri, dkk (2023:11) Strategi dalam proses belajar mengajar di artikan sebagai bentuk atau pola umum dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, ditemukan banyak sekali jenis strategi yang dapat digunakan oleh guru, seperti menerapkan model atau metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemilihan model dan metode yang kurang efektif dapat menyebabkan siswa pasif selama proses pembelajaran, kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menimbulkan rasa bosan siswa selama belajar. Untuk mengatasi hal tersebut perlu menerapkan model pembelajaran *Pictorial Riddle* dalam pembelajaran. Menurut Mutia, dkk (2022:220) berpendapat bahwa model pembelajaran *pictorial riddle* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar melalui masalah yang disajikan dalam bentuk ilustrasi gambar pada objek tertentu. Model pembelajaran *pictorial riddle* ini dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kritis melalui permasalahan yang disajikan lewat gambar, meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar dapat mengingat materi dengan lebih lama

Berpikir kritis sebagai salah satu konteks keterampilan di abad 21 sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendapatkan ide-ide baru yang inovatif serta dapat berwawasan luas. Menurut Susanti, dkk (2022:7) dalam bukunya menjelaskan berpikir kritis merupakan sikap mental yang dialami seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan atau situasi yang harus diselesaikan, menggabungkan unsur kreativitas, rasa ingin tahu, serta musyawarah untuk memecahkan suatu masalah dalam membuat suatu keputusan. Situasi di masa ini mengharuskan peserta didik dapat memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik untuk menghadapi permasalahan yang akan didapat dalam kehidupannya. Menurut Susanti, dkk (2022:19) manfaat berpikir kritis, yaitu: 1) Berpikir kritis mampu

menyelesaikan masalah, 2) Berpikir kritis dapat membantu dalam pengambilan keputusan, 3) Berpikir kritis dapat membedakan antara fakta dan opini, 4) Berpikir kritis membantu untuk tetap bersikap tenang dalam menghadapi masalah yang sulit.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti mencari informasi perihal keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran di SD Negeri 27 Talang Kelapa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas VB, hasilnya siswa kelas VB di SDN 27 Talang Kelapa ini belum mampu memecahkan masalah pada materi pembelajaran secara mandiri. Permasalahan lain ditemukan bahwa sekitar 20% (5-8) siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan terkait materi kata sifat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang efektif dilihat melalui peserta didik yang mampu berpikir secara kritis dan bertukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah dalam kelompok kecil. Model pembelajaran inkuiri dengan tipe *Pictorial riddle* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan proses berpikir dalam menghubungkan data atau fakta menjadi kesimpulan yang logis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Pictorial Riddle* pada topik Sebab-Akibat di kelas V. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui permasalahan yang disajikan dalam bentuk gambar serta mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif selama belajar di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN 27 Talang Kelapa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *pictorial riddle* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen yang paling sederhana (*Pre Eksperimental Disign*) dengan desain *Intact-Group Comparison* dimana desain ini menggunakan satu kelompok yang digunakan sebagai penelitian, tetapi dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (diberikan perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) untuk dibandingkan. Tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan jumlah 5-6 orang perkelompok; (2) Siswa dibagikan lembar berisi gambar mengenai pencemaran lingkungan untuk dipahami; (3) Siswa merumuskan permasalahan, mengumpulkan data dan informasi terkait permasalahan; (4) Siswa mendiskusikan gambar yang dibagikan secara berkelompok; (4) Siswa mengamati dan mengidentifikasi masalah yang ada pada gambar; (5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Tahap terakhir adalah memberikan tes akhir atau *posttest* kepada siswa dalam bentuk lembar soal terstruktur yang memuat kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Soal tes yang diberikan berupa gambar ilustrasi suatu peristiwa yang berisi permasalahan sebab-akibat sesuai dengan gambar yang disajikan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sumber data didapat berdasarkan TU SDN 27 Talang Kelapa, dengan Jumlah siswa kelas V sebanyak 46 siswa diantaranya 23 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki, yang dibagi menjadi kelas A dan kelas B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Tes, dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai keberhasilan sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, dan tabel yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi pada saat pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Prasyarat Analisis, yaitu Uji Normalitas dengan design *Kolmogorov-Smirnov*, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis (Uji t).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 46 siswa, hasil penelitian diperoleh dari rata-rata nilai *posttest* yang telah dilaksanakan oleh kedua kelas tersebut. Model pembelajaran *pictorial riddle* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar dengan menciptakan suasana kelas yang aktif, kolaboratif, serta interaksi antara guru dan siswa agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian.

Model pembelajaran *pictorial riddle* mengutamakan proses berpikir dan pembentukan pola pikir siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara spontan/mendadak (kritis) dengan cara berkolaborasi bersama kelompoknya. Permasalahan yang disajikan dapat meningkatkan daya berpikir peserta didik melalui gambar untuk mengembangkan nalar dan ilustrasi nya ketika menyelesaikan permasalahan. Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam berpikir secara kritis adalah apabila telah memenuhi indikator yang terdapat dalam berpikir kritis, yang mencakup kemampuan untuk menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, menjelaskan, dan melakukan regulasi diri.



Gambar 1 Presentasi hasil diskusi

Berikut adalah hasil rekap nilai *posttest* dari penelitian yang dilakukan di kelas Ekspeimen:

**Tabel 4.1 Data nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol**

No.	Rentang Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kategori
1.	81-100	13 siswa	8 siswa	Sangat Baik
2.	61-80	9 siswa	12 siswa	Baik

3.	41-60	-	4 siswa	Cukup
4	21-40	-	-	Kurang
5	0-20	-	-	Sangat Kurang
Rata-Rata Kelas Eksperimen			84,6	
Rata-Rata Kelas Kontrol			73,4	

(Sumber : Olah Data Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dari 22 siswa diperoleh rata-rata sebesar 84,6/85 yang artinya masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan hasil nilai *posttest* kelas kontrol dari 24 siswa diperoleh rata-rata 73,4 termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.6 Kriteria *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No.	Kelas	Rata-Rata Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria Efektif
1.	Eksperimen	84,6	Efektif
2.	Kontrol	73,4	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil tersebut, di dapatkan kesimpulan bahwa antara kelas eskperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *pictorial riddle* dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan metode ceramah dan diskusi adalah sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran, tetapi rata-rata nilai kelas eskperimen lebih unggul jika di dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui data dari setiap variabel berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dihitung dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan spss versi 26, berikut adalah hasil yang didapatkan:

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Berpikir	Kelas Eskperimen	.153	22	.194
Kritis Siswa	Kelas Kontrol	.110	24	.200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, didapat kesimpulan bahwa data yang diperoleh pada kelas eksperimen berdistribusi normal dengan nilai Signifikan

sebesar  $0,194 > 0,05$  (alpha). Sedangkan pada kelas kontrol nilai Signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya yang diperoleh dari kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa populasi sama atau tidak (Usmadi, 2020:51), yang diuji menggunakan Uji F dengan bantuan SPSS 26, berikut adalah hasilnya:

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Based on Mean	2.788	1	44	.102

Dari hasil di atas, diperoleh nilai sig sebesar 0,102, sedangkan  $\alpha$  sebesar 0,5 yang artinya  $0,102 > 0,05$ , maka varians dinyatakan homogen.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2024:159). Uji ini menggunakan Independent Sample t-test yang membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Equal variances assumed	2.788	.102	2.932	44	.005	11.223	3.828	3.509	18.938
	Equal variances not assumed			2.981	40.572	.005	11.223	3.765	3.618	18.829

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas, maka diperoleh bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yakni  $0,005 < 0,05$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan  $t_{hitung}$  2,932 dan  $t_{tabel}$  1,684 maka model pembelajaran *pictorial riddle* efektif digunakan dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang meliputi *treatment* dan *posttest*, hasil yang diperoleh berasal dari tes essay berjumlah 10 soal pada saat melakukan penelitian. Hasil dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai sebab-akibat. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

Ketercapaian kemampuan berpikir kritis yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi, hasil penelitian ini juga menyelesaikan permasalahan yang timbul dari penelitian ini. Dimana pada wawancara kepada wali kelas, peneliti mendapati beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi terkait perbedaan seperti membedakan antara jaring-jaring makanan dan rantai makanan dan ditemukan juga siswa belum mampu dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Setelah menerapkan model pembelajaran *pictorial riddle* ini siswa lebih dapat mamahami perbedaan antara sebab-akibat melalui gambar yang diberikan, siswa juga mampu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan secara mandiri melalui kelompok diskusi.

Hal tersebut dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran *pictorial riddle*, peneliti menemukan siswa turut aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya, siswa tidak ragu bertanya kepada guru dan teman kelompok. Berkaitan dengan indikator berpikir kritis, siswa memiliki kemampuan dalam menginterpretasi dan menganalisis gambar dengan sangat baik, siswa dapat menentukan hasil evaluasi dan simpulan yang didapat dari hasil diskusi, serta siswa dapat menjelaskan hasil diskusi melalui presentasi kelompok dengan sangat baik. Melalui pengawasan guru dan peneliti, siswa mampu melakukan regulasi diri serta menghargai pendapat dan usulan teman kelompok.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar  $0,005 < 0,05$ , maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,6 (Kategori sangat baik), dan rata-rata *posttest* pada

kelas kontrol sebesar 73,4 (kategori baik) perbandingan antara kedua kelas tersebut adalah sebesar 11,2, ini didapatkan dari pengurangan rata-rata yang didapat. Dapat disimpulkan, adanya perbedaan yang signifikan model pembelajaran *pictorial riddle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 27 Talang Kelapa. Berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran *pictorial riddle* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sebab-akibat di kelas V SDN 27 Talang Kelapa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh dari hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *pictorial riddle* adalah sebesar 85 (kategori sangat baik), sementara untuk kelas kontrol yang diberi perlakuan ceramah dan diskusi adalah sebesar 73 (kategori baik). Pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test diperoleh nilai sig-2tailed sebesar  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model pembelajaran *pictorial riddle* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 27 Talang Kelapa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arafat, Y. (2022). The Principal's Strategy in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 341-352.
- Fahmi, T. Q., & Fajar, O. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di SD Gudang. *PERSEDA*, 142.
- Faipri, S. S., Dewi, P. N., Aryaningrum, K., & Kuswidyankarko, A. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Mubin, M., Juniar, S., & Aryanto. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan*, 554-559.
- Mutia, F., Husaini, & Kusnafizal, T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Pictorial Riddle Pada Pembelajaran Sejarah MAN 2 Banda Aceh, Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 220-227.

- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 87-94.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanti, W., Fatmawati, L. S., Nurhabibah, Boru, A. G., Shaloom, G., Acai, T. N., . . . Faizah, S. L. (2022). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 51.
- Widiawati & Maulana, G. J. (2023). Efektivitas Pembelajaran Siswa SD Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 22-25.